Available online at http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR

ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, AKSIOLOGI DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

Elfira Rahmadani¹, Dian Armanto², Ely Safitri³, Reza Umami⁴

1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Medan, Medan

1,3Pendidikan Matematika, Universitas Asahan

e-mail: elfira.rahmadani@gmail.com

Abstract: Character education is useful for building the character of each individual so that they can become individuals who can have benefits for the individual and the surrounding environment. This study examines and describes how to conceptualize the theoretical basis of character education and how to implement the theoretical basis of character education. This study examines and describes how to conceptualize the foundation of character education theory and how to implement the foundation of character education theory. The foundation of character education theory includes the foundation of ontology, epistemology foundation and axiology foundation. In this case the researcher can explain how the conceptualization and implementation of the foundation of ontology, epistemology and axiology of character education.

Keywords: Ontology Platform, Epistemology, Axiology and Character Education.

Abstrak: Pendidikan Karakter merupakan suatu usaha manusia secara sadar serta terencana bertujuan untuk mendidik dan memberdayakan setiap potensi peserta didik. Selain itu, pendidikan berkarakter ini juga berguna untuk membangun karakter setiap individu sehingga dapat menjadi individu yang bisa memiliki manfaat untuk individu tersebut dan juga lingkungan sekitarnya. Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana konseptualisasi landasan teori pendidikan karakter dan bagimana implementasi landasan teori pendidikan karakter. Landasan teori pendidikan karakter meliputi landasan ontologi, landasan epistemologi dan landasan aksiologi. Dalam hal ini peneliti dapat menjelaskan bagaimana konseptualisasi dan implementasi landasan ontologi, epistimologi dan aksiologi pendidikan karakter.

Kata kunci: ontologi, epistemologi, aksiologi, pendidikan karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003).

Secara etimologi karakter berasal dari bahasa Yunani, charassein, yang berarti mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. (Abdullah Munir: 2010). Tidak mudah luntur oleh waktu dan haus oleh gesekan. Menghilangkan ukiran sama dengan menghilangkan benda tersebut karena ukiran telah menyatu dengan bendanya. Ini berbda dengan gambar atau tulisan tinta yang hanya disapukan di atas permukaan benda yang mudah hilang dan tidak meninggalkan bekas jika dihapus.

Artinya, Jika seseorang memiliki sebuah sifat buruk, meski telah diberi nasehat ratusan kali, masukan dari manapun, sifatnya tidak berubah, mungkin berubah sesaat saat diberi nasehat namun akan muncul lagi dalam waktu yang tidak terlalu lama. Sifat tersebut sudah melekat dan sulit diubah, itulah karakter.

Dalam dunia pendidikan, ada beberapa persoalan vang danat membentuk karakter dan pola pikir dalam kehidupan sehari-hari. Sesungguhnya persoalan yang berkaitan dalam bidang pendidikan masih terlalu luas, namun dapat juga dilihat dari satu sisi kehidupan, seperti nilai pendidikan karakter yang di kembangkan di dalam sekolah. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilainilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Esa. diri sendiri, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan yang sempurna.

Pada era globalisasi ini, pendidikan karakter menjadi Pendidikan karakter bahkan menjadi suatu keharusan bagi setiap sekolah. Dasar filosofisnya dunia pendidikan telah melupakan tujuan utamannya tentang pembentukan karaktek atau ingin mengimbangi pendidikan luar Negeri yang bisa kita lihat bahwa siswa mereka memiliki karakter yang kuat sejak usia dini. Namun pada saat ini pendidikan karakter telah diimplementasikan dalam Kurikulum pendidikan Nasional dan diberlakukan secara utuh.

Dapat kita lihat bahwa kebiasaankebiasaan siswa yang karakternya sudah terbangun. Seperti tidak buang sampah sembarangan, berpakaian rapi pada saat di sekolah maupun diluar sekolah, dan lain sebagainya. Ada pandangan bahwa terdapat pergeseran karakter yang sangat timpang dari era dahulu dengan era sekarang terutama pada kualitas karakter anak didik. Dahulu (era tahun 1980 ke bawah), mayoritas siswa memiliki tingkat sopan santun yang tinggi, ada rasa hormat yang tulus kepada guru, perilaku dan gaya tuturnya halus. Berbeda dengan siswa era sesudahnya di mana hubungan siswa dan guru sudah tidak sesakral dulu bahkan seperti teman. Yang menjadi persoalan pada saat ini adalah lemahnya karakter yang dimiliki oleh generasi saat ini seperti tingkat kedisiplinan, sifat pekeria keras,

rasa percaya diri yang rendah, kurang bertanggung jawab terhadap diri bahkan lingkungannya.

Dimasa kini teknologi semakin mengalami perkembangan yang semakin pesat. Bukan hanya di kota-kota besar saja, namun telah meluas di berbagai peniuru desa bahkan daerah-daerah perbatasan di Indonesia. Perkembangan teknologi tersebut mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat tidak hanya perubahan secara positif namun juga perubahan negatif. Perubahanperubahan tersebut juga merambah dunia pendidikan dan mempengaruhi pola pikir, pola interaksi dan perilaku warga sekolah, guru maupun siswa.

Pergeseran dan perubahan positif dapat dilihat dengan peningkatan kualitas pembelajaran, materi. pembelajaran, networking dan lain-lain. Namun di sisi negatif terjadi pergeseran pola perilaku, etika, atau moral siswa. Pergeseran tersebut tampak pada pola tutur kata, perilaku, dan kebiasaan. Memang tidak bisa disangkal bahwa karakter yang kuat akan mempengaruhi kehidupan seseorang dalam tahap-tahap perkembangannnya dan menjadi gerbang sukses di masa depannya. Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat dan sebaliknya.

Fenomena seperti inilah yang menjadi asal mula munculnya pendidikan karakter sekitar tahun 2010 yang lalu. Keinginan untuk menjadikan kembali pendidikan sebagai proses upaya penyadaran pentingnya norma-norma dan nilai-nilai kehidupan. Kemudian dijadikan landasan ide memasukkan pendidikan karakter dalam struktur kurikulum nasional. Internalisasi pendidikan dalam kurikulum yang diaturkan dalam setiap program sekolah memang sangat penting. Namun sejauh ini, masih menyimpan tanda tanya apakah pendidikan karakter diintegrasikan telah dalam yang kurikulum tersebut mampu mencetak siswa-siswa berkarakter atau sebaliknya justru mencetak siswa-siswa yang makin sarat beban, stres, dan justru tidak berkarakter.

Oct 2021, IV (3): 307–311

Available online at http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR

Penerapan pendidikan karakter tersebut nampaknya sekedar menyisipkan agenda tanpa mengimbangi dengan konsep yang matang. Pembentukan karakter tidak bisa dibangun hanya satu dua bulan atau satu dua tahun tanpa implementasi total dalam setiap lini, menjadi nafas dari seluruh lingkungan sekolah dan sarat dengan nilai-nilai luhur yang diyakini dan diterapkan secara bersama-sama oleh seluruh sekolah. Inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk mencoba menganalisa konsep pendidikan karakter secara ontologi, epistemologi dan aksiologi, karena dengan meneliti secara konseptual terlebih dahulu akan memberikan gambaran secara nyata sebelum melangkah ke tahap implementasi.

METODE

Artikel ini membahas tentang analisis Aksiologi dalam pembelajaran daring, jenis metode penelitian ini adalah analisis kajian pustaka (literatur research) dari beberapa sumber yang relevan. Referensi teori yang diperoleh melalui penelitian studi literatur dijadikan sebagai alat utama maupun fondasi dasar bagi praktek penelitian di tengah lapangan.

Adapun ada metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi maupun studi literatur. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data pendukung yang bersumber dari literatur maupun referensi-referensi yang ada. Selain itu, dilakukan juga pengumpulan dokumen atau data-data yang dianggap penting untuk keperluan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dalam pendidikan karakter Menurut Susanto (2011:91) Ontologi adalah hakikat tentang keberadaan yang meliputi keberadaan segala sesuatu yang ada dan yang mungkin ada. Konsep ontologi pendidikan karakter adalah

membahas upaya untuk tentang keberadaan pendidikan budi pekerti. dalam kajian pendidikan Ontologi karakter lebih menekankan pada aspek hakikat keberadaan, yang dimaksud keberadaan di sini adalah keberadaan pendidikan karakter. Dalam konteks ini vang berusaha di bahas oleh ontologi pendidikan karakter adalah mencoba mencari hakikat pendidikan budi pekerti dan hakikat manusia. Dari pemahaman tersebut, sudah tentu hakikat pendidikan atau ontologi pendidikan berakar dari kebutuhan hidup manusia berhubungan dengan proses berpikir. Manusia harus mengetahui mana yang baik dan yang buruk dan membedakan antara yang baik dan yang buruk. Mengetahui yang berarti baik mengembangkan kemampuan menyimpulkan atau meringkaskan suatu keadaan yang baik untuk dilakukan dan melakukannya. kemudian Persoalan ontologi menjadi pembahasan yang utama dalam bidang filsafat, yang membahas tentang realitas. Realitas adalah kenyataan yang selanjutnya menjurus pada sesuatu kebenaran.

Epistemologi berasal dari bahasa Yunani dari kata "epistem" yang berari pengetahuan atau ilmu pengetahuan. Sedangkan "logos" yang juga berarti pengetahuan. Epistemologi adalah cabang filsafat yang membahas mengenai ilmu pengetahuan yang meliputi berbagai ruang lingkup meliputi sumber-sumber, watak dan kebenaran manusia. Di dalam epistemologi dibicarakan tentang sumber pengetahuan dan sistematikanya, samping itu epistemologi memperbincangkan tentang hakikat ketepatan susunan berpikir yang secara tiba-tiba digunakan untuk masalah yang memiliki korelasi dengan maksud untuk menemukan kebenaran isi sebuah pertanyaan. Sedangkan isi pertanyaan itu adalah sesuatu yang ingin diketahui.

Epistemologi pendidikan karakter merupakan pencarian metode dan model pendidikan karakter yang tepat untuk diterapkan kepada peserta didik. Landasan epistemologi pendidikan Oct 2021, IV (3): 307–311

Available online at http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR

karakter merupakan fenomenologi dengan segala persyaratan dan perangkatnya yang disebut sebagai komponen ilmu pendidikan karakter. Menurut Lickona (Nur Aisyah, 2012) karakter dikonsepsikan memiliki tiga bidang yang saling terkait yakni Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral Action. Oleh karena itu, karakter yang baik memiliki tiga kompetensi, yakni mengetahui hal yang baik (knowing to good), ada keinginan terhadap hal yang baik (desiring the good), dan melakukan hal yang baik (Doing the good) sehingga pada urutannya ia menjadi kebiasaan berfikir, kebiasaan hati dan kebiasaan bertindak. Aksiologi berasal dari bahasa Yunani "axios" yang berarti layak, pantas, nilai dan "logos" yang berarti ilmu. Aksiologi merupakan analisis tentang nilai-nilai yang berarti membatasi arti, ciri-ciri, asal, tipe, kriteria atau status epistemologi dari nilai tersebut. Aksiologi adalah cabang Filsafat yang menganalisis tentang hakikat nilai yang meliputi nilainilai kebenaran, keindahan, kebaikan, dan religius. Landasan aksiologis pendidikan karakter akan membekali para pendidik berpikir klarifikatif tentang hubungan antara tujuan hidup dengan pendidikan karakter, sehingga mampu memberi bimbingan dalam mengembangkan suatu program pendidikan yang berhubungan secara realitas dengan konteks dunia global.

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah atau madrasah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktekkan oleh semua warga sekolah atau madrasah, sekitarnya. masyarakat Dalam peraturan sekolah, tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut: (1) Menguatkan dan mengembangkan nilainilai kehidupan yang dianggap penting perlu sehingga meniadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilainilai yang dikembangkan; (2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah; (3) Membanguan koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah bahwa Karakter merupakan satu pembentukan perilaku yang bersifat permanen. Di mana pembentukan tersebut melibatkan standar nilai-nilai yang dibangun oleh masyarakat yang bersifat relatif subyektif ataupun nilai ideal yang bersifat absolut.

Dalam pandangan filasafat nilai pendidikan karakter dipandang sebagai sebuah proses pembentukan Pendidikan karakter yang disusun sebaiknya harus didahului oleh kajian komprehensif tentang sistem nilai dan norma yang menjadi pilihan agar implementasi yang akan dilakukan akan lebih terarah dan terinternalisasi secara mendalam sehingga mewujud dalam pola kepribadian serta bangunan karakter yanag kuat.

Kemajuan teknologi dan ilmu yang bebas nilai mengarah kepada mengesampingkan sekulerisme dan pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan. Sebagai bagian dari ilmu pengetahuan pendidikan karakter telah memenuhi unsur landasan ontologi, epistimologi dan aksiologi. Landasan ontologi dalam pendidikan karakter lebih menekankan pada aspek hakikat keberadaan, yang dimaksud keberadaan di adalah keberadaan pendidikan sini Epistemologi karakter. pendidikan karakter merupakan pencarian metode dan model pendidikan karakter yang tepat untuk diterapkan kepada peserta didik. epistemologi Landasan pendidikan karakter merupakan fenomenologi dengan segala persyaratan dan perangkatnya yang disebut sebagai komponen ilmu pendidikan karakter. Landasan aksiologis pendidikan karakter akan membekali para pendidik berpikir klarifikatif tentang

Journal of Science and Social Research

Oct 2021, IV (3): 307-311

ISSN 2615 – 4307 (Print) ISSN 2615 – 3262 (Online)

Available online at http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR

hubungan antara tujuan-tujuan hidup dan pendidikan karakter sehingga akan mampu memberi bimbingan dalam mengembangkan suatu program pendidikan yang berhubungan secara realitas dengan konteks dunia global.

DAFTAR PUSTAKA

Munir, Abdullah. 2010. Pendidikan Karakter Membangun karakter Anak sejak dari Rumah, Yogyakarta:Pedagogia.

Susanto, A. 2011. Filsafat Ilmu: Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologi, *Epistemologis, dan Aksiologis.*Jakarta: Bumi Aksara.

Nur Asyiah dan Liyana Sunanto. 2013. Optimalisasi Penerapan Pendidikan Karakter Pada "Kurikulum 2013" Menggunakan startegi 3M di Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*. Vol.1 No.2 Oktober 2014. Hal. 161-167.